

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Sebagai bagian dari upaya memperkuat hubungan bilateral di luar ranah politik dan ekonomi, Korea Selatan telah menerapkan diplomasi publik terhadap Filipina melalui pendidikan, khususnya lewat program Global Korea Scholarship (GKS) pada periode 2021-2024. Pelaksanaan program ini dilakukan secara strategis, sistematis, dan berkelanjutan. GKS tidak hanya menyediakan beasiswa akademik, tetapi juga berperan sebagai instrumen diplomasi publik yang efektif dalam membangun ikatan antarwarga kedua negara. Dalam kerangka analisis Elena Gurgu, upaya ini didukung oleh tiga dimensi utama yaitu, dukungan pemerintah, pertukaran warga (*people-to-people exchange*), dan pertukaran program.

Pertama, dukungan pemerintah Korea Selatan tampak jelas melalui keterlibatan langsung lembaga resmi seperti National Institute for International Education (NIIED) dan Kedutaan Besar Republik Korea di Filipina. Kedua institusi ini memainkan peran kunci dalam mengelola proses seleksi, menyediakan pendanaan penuh, mengatur pelatihan bahasa Korea, serta memberikan pendampingan selama masa studi penerima beasiswa. Komitmen jangka panjang Korea Selatan untuk memperluas pengaruhnya melalui pendidikan tercermin dalam alokasi kuota yang cukup konsisten antara 15 hingga 18 mahasiswa per tahun melalui jalur kedutaan, dan peningkatan signifikan jumlah penerima beasiswa yang mencapai 53 orang pada tahun 2024.

Kedua, pertukaran mahasiswa Filipina ke sejumlah universitas ternama di Korea Selatan selama periode yang cukup panjang antara tiga hingga tujuh tahun, yang memungkinkan mereka untuk benar-benar menyatu dalam lingkungan akademik, sosial, maupun budaya setempat. Kehidupan sehari-hari di kampus, partisipasi dalam kegiatan non-akademik seperti *Buddy Program*, serta keterlibatan dalam perayaan budaya seperti *Chuseok* turut memperkuat ikatan emosional dan memperdalam pemahaman lintas budaya. Setelah kembali ke Filipina, para alumni

sering berperan sebagai duta tidak resmi yang secara alami mempromosikan citra positif Korea Selatan di lingkungan mereka.

Ketiga, meskipun fokus utama GKS terletak pada pertukaran mahasiswa, keberadaan program pertukaran guru Korea-Filipina (KPTEP) turut memperkaya upaya diplomasi publik Korea Selatan di Filipina melalui pendidikan. Dalam program ini, guru-guru di Filipina berkesempatan bekerja sama langsung dengan rekan-rekan mereka di sekolah-sekolah Korea. Kolaborasi tersebut tidak hanya mempererat jaringan antar lembaga pendidikan, tetapi juga memperluas cakupan diplomasi pendidikan hingga menyetak level sekolah menengah.

Secara keseluruhan, upaya diplomasi publik Korea Selatan di Filipina selama periode 2021-2024 berhasil memperkenalkan citra negara tersebut sebagai masyarakat yang maju, terbuka, dan inovatif dalam ranah pendidikan. Program-program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Filipina, tetapi juga menumbuhkan hubungan bilateral yang bersifat personal, emosional, dan berkelanjutan. Dalam jangka panjang, fondasi yang dibangun melalui interaksi langsung antarwarga ini berpotensi melahirkan kemitraan strategis yang lebih kuat dan stabil antara kedua negara.

5.2 Saran

Mengenai penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran untuk penelitian yang akan datang, khususnya terkait strategi dalam penguatan citra positif Korea Selatan terhadap Filipina melalui bidang pendidikan. Hal ini diperlukan agar dapat memperdalam pemahaman mengenai efektivitas instrumen diplomasi jangka panjang yang menysasar aktor-aktor kunci di luar perguruan tinggi, seperti guru sekolah menengah melalui Korea-Philippines Teacher Exchange Program (KPETP). Program ini, yang telah berjalan sejak 2012 dan diimplementasikan oleh Asia-Pacific Centre of Education for International Understanding (APCEIU) bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Filipina, memiliki potensi besar dalam membentuk persepsi positif sejak usia dini, namun dampaknya belum sepenuhnya dieksplorasi dalam kerangka diplomasi publik. Selain itu, diharapkan

penelitian mendatang menggunakan pendekatan teoritis yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada kerangka kepentingan nasional dalam perspektif diplomasi publik Mark Leonard, dengan fokus dari dimensi yang ia kemukakan. Oleh karena itu, studi lanjutan dapat memperdalam atau memperluas wawasan ini dengan menerapkan kerangka teori alternatif, misalnya menganalisis KPTEP melalui pendapatan Mark Leonard yang memberikan preferensi global melalui daya tarik nilai, bukan paksaan, yang dapat memberikan perspektif yang relevan. Dengan mengadopsi kerangka ini serta memperluas objek kajian ke guru dan institusi pendidikan dasar menengah, penelitian lanjutan dapat menganalisis cara Korea Selatan membangun pengaruh jangka panjang di Filipina melalui diplomasi publik, bukan sekadar kepentingan strategis.

